

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PEMBIAYAAN BANK
UMUM SYARIAH TERHADAP EKSPOR DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

NASHRULLAH ALMAHANI
NIM 4012018046



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN AKADEMIK 2023**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PEMBIAYAAN BANK
UMUM SYARIAH TERHADAP EKSPOR DI INDONESIA**

Oleh:

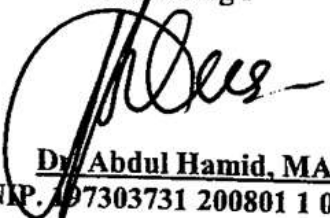
Nashrullah Almahani

NIM: 4012018046


Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 10 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 197303731 200801 1 007

Pembimbing II


Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zefri Maulana, S.E., M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP EKSPOR DI INDONESIA” an. Nashrullah Almahani, NIM 4012018046 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 09 Agustus 2023 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 28 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701

Sekretaris/Penguji II

Chahayu Astina, M.Si

NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji III/Anggota

Dr. Muhammad Amin, MA

NIP. 19820205 200710 1 001

Penguji IV/Anggota

Agustinar, M.E.I

NIDN. 2025088903

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nashrullah Almahani
NIM : 4012018046
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 23 Mei 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Giat, Gampong Alue Sentang, Kec. Birem
Bayeun, Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP EKSPOR DI INDONESIA”** benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Nashrullah Almahani

NIM : 4012018046

MOTTO

Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia. (Q.S. Yasin – 82)

Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat anda gunakan untuk mengubah dunia. -Nelson Mandela

Hidup tentang pilihan, bahkan saat tidak memilih apapun sebuah pilihan
(penulis)

ABSTRAK

Salah satu variabel ekonomi makro terpenting yang menentukan apakah perekonomian suatu negara disebut perekonomian terbuka atau perekonomian tertutup adalah ekspor. Ekspor merupakan salah satu variabel injeksi dalam perekonomian suatu negara, artinya jika ekspor meningkat maka ekonomi suatu negara akan meningkat juga, karena adanya proses *multiplier* dalam perekonomian tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah kondisi ekspor yang tidak stabil, mengingkatnya inflasi berdampak pada menurunnya ekspor dan Ketika nilai tukar menguat sedangkan nilai ekspor menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar dan pembiayaan bank umum syariah terhadap ekspor di Indonesia. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan populasi dan sampel yang digunakan yaitu negara Indonesia tahun 2012-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi (X1) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor di Indonesia dengan signifikansi 0,058. Nilai Tukar (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekspor di Indonesia dengan signifikansi 0,006. Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia dengan signifikansi 0,042 pada akad mudharabah, signifikansi 0,043 pada akad musyarakah dan signifikansi 0,048 pada akad murabahah. Secara simultan Inflasi, Nilai tukar dan Pembiayaan Bank Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,006.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Pembiayaan Bank Umum Syariah, Ekspor.

ABSTRACT

One of the most important macroeconomic variables that determines whether a country's economy is called an open economy or a closed economy is exports. Exports are one of the injection variables in a country's economy, meaning that if exports increase, a country's economy will also increase, due to a multiplier process in the economy. The problem that occurs is that export conditions are unstable, increasing inflation has an impact on declining exports and when the exchange rate strengthens while the value of exports decreases. This study aims to examine how the influence of inflation, exchange rates and financing of Islamic commercial banks on exports in Indonesia. This research uses descriptive quantitative with the population and sample used, namely the country of Indonesia in 2012-2021. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis using SPSS version 19. The results of this study indicated that inflation (X1) partially had a negative and insignificant effect on exports in Indonesia with a significance of 0.058. The exchange rate (X2) partially has a positive and significant influence on export growth in Indonesia with a significance of 0.006. Islamic Commercial Bank Financing (X3) partially has a positive and significant influence on exports in Indonesia with a significance of 0.042 in mudharabah contracts, a significance of 0.043 in musyarakah contracts and a significance of 0.048 in murabahah contracts. Simultaneously Inflation, Exchange Rates and Commercial Bank Financing have a positive and significant effect on exports in Indonesia with a significance value of 0.006.

Key Words : Inflation, Exchange Rate, Islamic Commercial Bank Financing, Export.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Ekspor Di Indonesia” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Peneliti sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materiil maupun spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Mohd. Amin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, S.E, M.Si selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dalam menjalankan proses terselesaikan penelitian ini.

5. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ayah Rudiono dan Ibu Fatwati sebagai orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada ananda sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada Farid Tarmizi dan Sarah Destia yang telah memberikan semangat dan juga partner terbaik yang selalu mendampingi dalam suka duka perkuliahan
9. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penghargaan dan apresiasi layak diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan berlangsung sehingga terrealisasikanlah skripsi ini. Akhirnya peneliti menyerahkan diri kepada Allah SWT. seraya memohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 10 Juli 2023

Peneliti

Nashrullah Almahani

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (Dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (Diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf. Yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah / t / .
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah / h / .
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Raudah al-Aṭfal / Raudhatul aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُتَوَرَّضَةُ
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / ل / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dn sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلِيلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْأُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	=	وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aful- kaila wa-mīzān	=	فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَ مِيزَانَ
Ibrāhīmul- Khalil	=	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	=	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهُ وَ مُرْسَاهَا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	=	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	=	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Lillāhil-amru jamī’an	=	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāahu bikulli syaiin ‘alīm	=	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.6 Penjelasan Istilah	15
1.7 Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORITIS	17
2.1 Ekspor.....	17
2.1.1 Pengertian Ekspor	17
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor	18
2.1.3 Prosedur Ekspor	20
2.1.4 Strategi Ekspor Secara Umum	21
2.1.5 Cara Pembayaran Ekspor	22
2.2 Inflasi	24

2.2.1	Pengertian Inflasi	24
2.2.2	Jenis-Jenis Inflasi	25
2.2.3	Indikator Untuk Mengukur Tingkat Inflasi.....	26
2.3	Nilai Tukar.....	28
2.3.1	Pengertian Nilai Tukar/Kurs	28
2.3.2	Jenis-Jenis Nilai Tukar/Kurs	27
2.3.3	Nilai Tukar di Indonesia	31
2.4.	Pembiayaan Bank Umum Syariah	33
2.4.1.	Pengertian Bank Syariah	33
2.4.2.	Prinsip-Prinsip Bank Syariah	34
2.4.3.	Pembiayaan Mudharabah	35
2.4.4.	Pembiayaan Musyarakah	36
2.4.5.	Pembiayaan Murabahah	36
2.5.	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Ekspor di Indonesia	38
2.5.1.	Teori Inflasi Terhadap Ekspor.....	38
2.5.2.	Teori Nilai Tukar Terhadap Ekspor	39
2.6.	Penelitian Terdahulu.....	40
2.7.	Kerangka Pemikiran	45
2.8.	Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN		48
3.1.	Pendekatan Penelitian.....	48
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	48
3.3.	Jenis dan Sumber Data	49
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
3.6.	Teknik Analisa Data	53
3.6.1.	Uji Asumsi Klasik	54
3.6.2.	Uji Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60

4.1. Gambaran Objek Penelitian.....	60
4.2. Deskripsi Data Penelitian	61
4.3. Hasil Uji Data	65
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.3.2. Uji Asumsi Klasik.....	67
4.3.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
4.3.4. Uji Hipotesis	75
4.4. Pembahasan	78
4.4.1. Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Ekspor di Indonesia	78
4.4.2. Pengaruh Nilai Tukar (X2) Terhadap Ekspor di Indonesia	79
4.4.3. Pengaruh Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3) Terhadap Ekspor di Indonesia.....	81
4.4.4. Pengaruh Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), dan Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3) Terhadap Ekspor di Indonesia	82
BAB V PENUTUP.....	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	7
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	57
Tabel 4.4 Uji Validitas	58
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	59
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.7 Uji Linearitas.....	64
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.10 Analisis Regresi Berganda	69
Tabel 4.11 Uji T (parsial).....	70
Tabel 4.12 Uji F (simultan)	72
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi (R^2).....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	39
Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot.....	62
Gambar 4.2 Uji Normal P-Plot	62
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	67

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tabulasi.....	90
Lampiran 2 Data Yang Telah di Log	91
Lampiran 3 Hasil Olahan Data Menggunakan SPSS Versi 19	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ialah gerbang pembuka hubungan kerjasama antara satu negara dengan negara yang lain. Proses integrasi antar negara yang terjadi pada skala global mewujudkan adanya globalisasi pasar dan globalisasi produksi. Globalisasi pasar mengacu pada penggabungan pasar nasional yang terpisah menjadi satu pasar global yang besar. Globalisasi pasar dan globalisasi produksi inilah yang menciptakan adanya perdagangan internasional antar negara.

Perdagangan internasional merupakan bentuk kerja sama ekonomi antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung. Bentuk kerja sama antar negara ini dapat berupa kegiatan ekspor ataupun impor. Negara-negara yang melakukan kerja sama ekonomi, secara langsung akan meningkatkan penggunaan barang dan jasa. Peningkatan penggunaan barang dan jasa akan membentuk hubungan saling ketergantungan antar negara. Uraian tersebut menggambarkan argumen dasar terbentuknya *free trade* atau perdagangan bebas antar negara.¹

Salah satu variabel ekonomi makro terpenting yang menentukan apakah perekonomian suatu negara disebut perekonomian terbuka atau perekonomian tertutup adalah ekspor. Ekspor merupakan salah satu variabel injeksi dalam perekonomian suatu negara, artinya jika ekspor meningkat maka ekonomi suatu

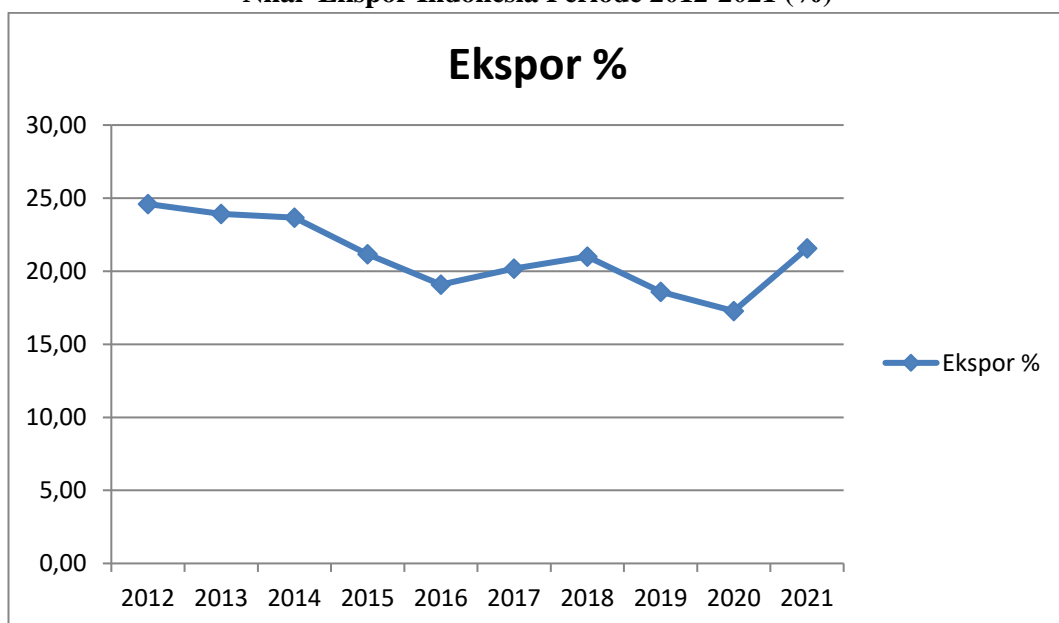
¹ Amiruddin Idris .*Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.h.55

negara akan meningkat juga, karena adanya proses *multiplier* dalam perekonomian tersebut.²

Semakin tinggi angka ekspor maka akan membuat semakin terbuka perekonomian negara tersebut dalam alur pererkonomian dunia. Hampir seluruh negara di dunia memiliki perekonomian terbuka hanya kadarnya saja yang berbeda-beda tergantung kebijakan negara tersebut mengatur kegiatan ekspor dan impor. Namun nyatanya di Indonesia kondisi ekspor tidak stabil, pernah meningkat namun juga menurun signifikan, seperti data pada grafik 1.1. berikut.

Grafik 1.1

Nilai Ekspor Indonesia Periode 2012-2021 (%)



Sumber : World Bank

Berdasarkan Grafik 1.1. bahwasanya posisi nilai ekspor Indonesia periode 2012-2021 tidak stabil. Nilai Ekspor tertinggi pada tahun 2012 sebesar 24,59 % dan ekspor terendah pada tahun 2020 sebesar 17,27 %. Setelah tahun 2012 hingga tahun

² Mahyus Ekananda. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga. 2017

2016 kondisi ekspor di Indonesia terus mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2020 hingga tahun 2021 nilai ekspor meningkat sebesar 4,29%.

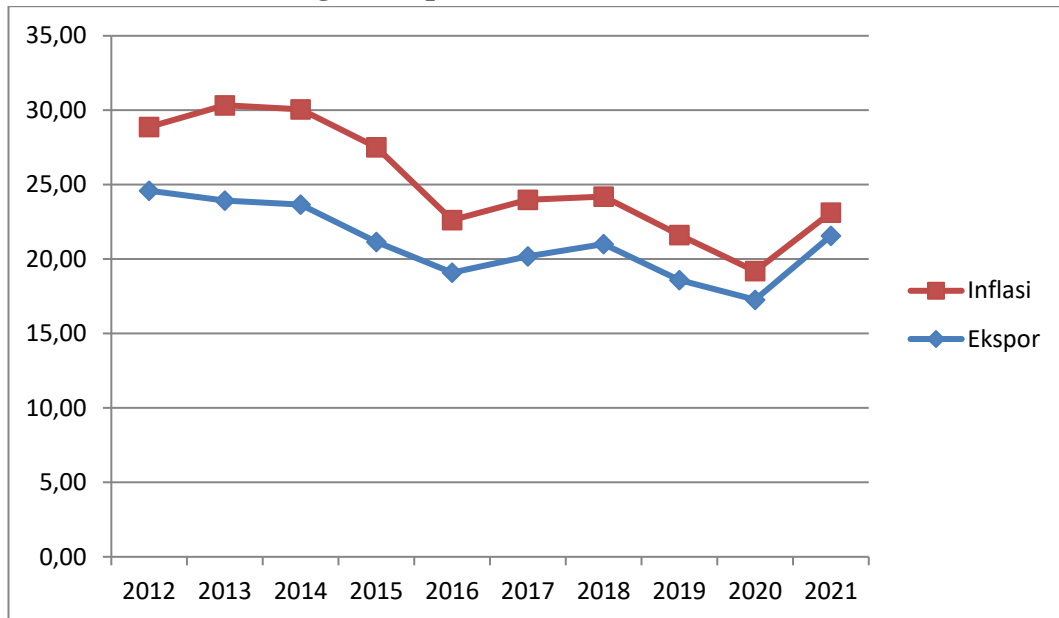
Raharja dan Manurung menyatakan bahwa meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai. Pada saat terjadi inflasi maka harga barang-barang secara terus menerus akan mengalami kenaikan dan berdampak terhadap lesunya daya beli masyarakat.³ Sehingga Meningkatnya inflasi maka biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi sehingga membuat eksportir kurang maksimal dalam memproduksi hal ini mengakibatkan daya saing untuk barang ekspor menjadi berkurang karena ekspor semakin mahal dan berdampak pada menurunnya ekspor.⁴

Adapun data ekspor dan inflasi di Indonesia periode 2012 hingga 2021 adalah sebagai berikut :

³ Rahardja Prathama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015, h.334.

⁴ Beti Karlina, *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Di Provinsi Lampung Dalam Pespektif Ekonomi Islam Tahunh.11.*

Grafik 1.2
Data Perbandingan Ekspor dan Inflasi Indonesia 2012-2021 (%)



Sumber : World Bank

Grafik 1.2 menjelaskan bahwa tingkat inflasi dari tahun 2012-2021 menurun, inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 6,41 % sedangkan kondisi ekspor di tahun 2013 sebesar 23,92 %. Selanjutnya nilai inflasi terendah berada pada tahun 2021 sebesar 1,56 % sedangkan ekspor di tahun 2021 sebesar 21,56 %.

Terjadinya Inflasi merupakan salah satu masalah yang mempunyai pengaruh yang luas terhadap agregat ekonomi di bidang ekspor. Pertama, inflasi domestik yang tinggi menyebabkan tingkat balas jasa yang riil terhadap asset financial domestik semakin rendah (bahkan seringkali negatif), sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana domestik dan bahkan dapat mengurangi tabungan domestik yang menjadi sumber dana investasi. Kedua, dapat menyebabkan daya saing barang ekspor berkurang dan dapat menimbulkan defisit dalam transaksi berjalan dan sekaligus dapat meningkatkan hutang luar negeri. Ketiga, inflasi yang

tinggi dapat meningkatkan kenaikan tingkat bunga nominal dan dapat mengganggu tingkat investasi yang dibutuhkan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu.⁵

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar mata uang yang dapat mendorong peningkatan harga dan volume ekspor. Dalam perkembangan perdagangan internasional, valuta asing terhadap rupiah memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan pembayaran transaksi. Karena dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal. Kurs merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Disamping itu, perlu dilihat perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya dollar Amerika Serikat, karena dollar Amerika Serikat merupakan mata uang Internasional.⁶

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga disebut sebagai harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor adalah ketika nilai tukar rupiah menguat (apresiasi) maka ekspor akan menurun.⁷

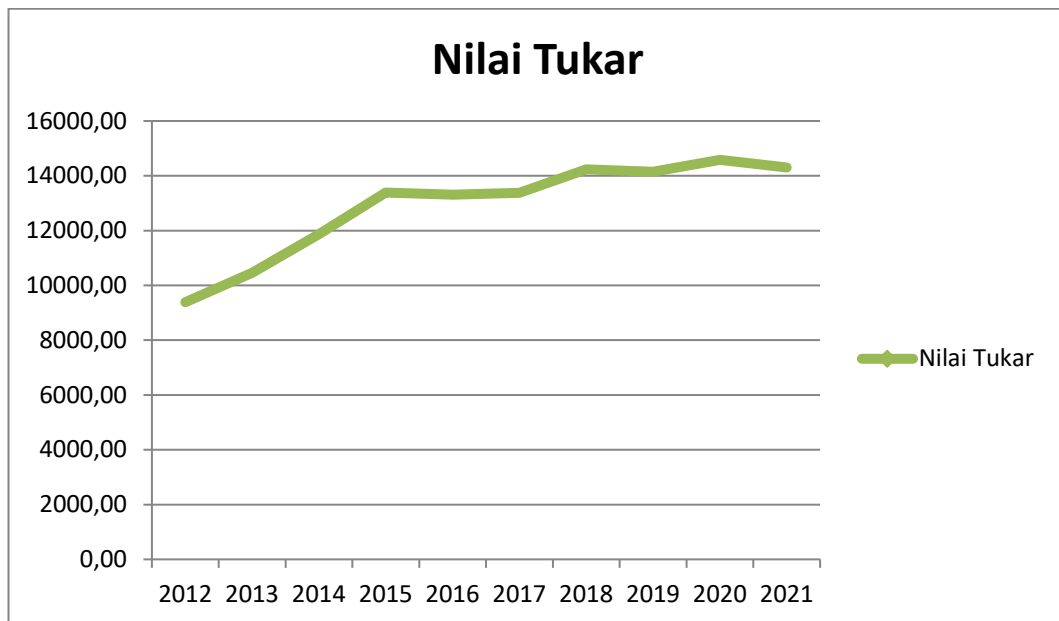
Grafik 1.3

⁵ P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogyakarta : Betta Offest, 2013), h.198

⁶ Afni Amanatagama Nagari, Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia (Studi Pada Tahun 2010-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 53 No. 1 Desember 2017, h.203

⁷ Erni Ini Hasanah, Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Teori& Soal Edisi terbaru* (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 36.

Ekspor Dan Nilai Tukar Periode 2012-2021 (%)



Sumber: World Bank

Grafik tabel 1.3 menunjukkan bahwasanya , kondisi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mengalami tren yang fluktuatif. Pada tahun 2012 nilai tukar melemah sebesar 9386,63 sedangkan ekspor sebesar 24,59 % yang merupakan ekspor tertinggi. Selanjutnya pada tahun 2020 nilai tukar menguat sebesar 14582,20 sedangkan ekspor sebesar 17,27 merupakan nilai ekspor terendah. Dari tahun 2012 hingga 2018 nilai tukar meningkat, sedangkan pada tahun 2018 hingga 2021 terjadi fluktuasi.

Kurs mata uang asing yang tidak menentu (tidak stabil) membuat para eksportir maupun importir mengalami kesulitan dalam menentukan harga dan jual beli barang. Kesulitan tersebut berdampak pula terhadap harga penawaran maupun permintaan perdagangan. Akibatnya, para pedagang internasional enggan melakukan aktivitas ekspor. Nilai tukar yang melonjak-lonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan

usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor.⁸

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pendapatan ekspor yakni bersumber dari pembiayaan syariah. Bank Umum Syariah berbentuk bank devisa merupakan satu dari beberapa Lembaga Keuangan Syariah yang dapat menjadi pilihan untuk melakukan kegiatan transaksi ekspor yang berhubungan dengan transaksi valuta asing. Bank devisa ialah bank yang diperbolehkan berhubungan dengan mata uang asing secara utuh dan mengadakan transaksi ke luar negeri.⁹ Menurut UU Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), yang dimaksud dengan pembiayaan syariah yaitu fasilitas pembiayaan tunai serta non-tunai, yang mewajibkan pihak yang menerima pembiayaan agar melakukan pengembalian fasilitas sesuai batas waktu terbatas beserta imbalan atau bagi hasil.¹⁰

Industri keuangan syariah yang berwujud bank maupun non bank dapat berperan dalam pengambilan kesempatan peluang ekspor tersebut dengan menyalurkan pembiayaan syariah kepada eksportir serta UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) berorientasi ekspor. Bank Umum Syariah telah menyediakan fasilitas pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Fasilitas tersebut dilaksanakan dengan akad penyaluran dana yang berdasarkan skema bagi hasil

⁸ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), h.366-367.

⁹ Apriyanthi, R., Purbayati, R., & Setiawan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* Vol 5, No 1, h.25,2020.

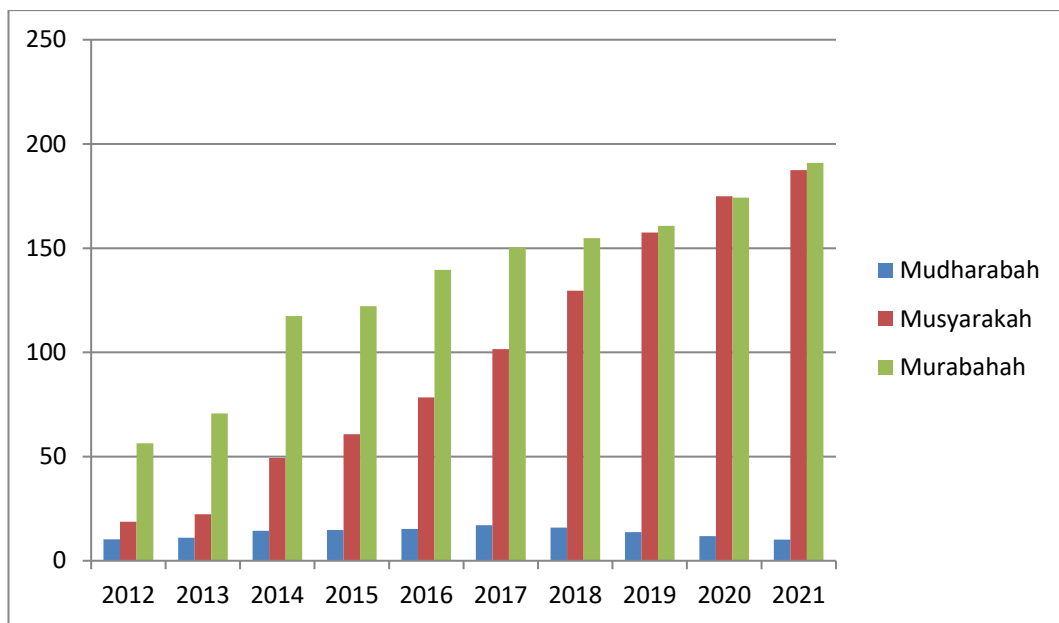
¹⁰ Amir Macmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2012, h.4.

yaitu Mudharabah dengan Musyarakah. Dengan adanya berbagai pilihan akad tersebut nasabah memiliki banyak pilihan sesuai dengan kebutuhan pembiayaan yang tidak memberatkan atau merugikan nasabah dan tentunya menghindari praktik yang dilarang syariat Islam.¹¹

Berikut ini tabel 1.4 yang menjelaskan data pembiayaan Bank Umum Syariah berdasarkan akad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah tahun 2012 hingga tahun 2021.

Grafik 1.4

Data pembiayaan BUS berdasarkan akad tahun 2015-2021 (Miliar Rupiah)



Sumber : World Bank

Berdasarkan grafik 1.4 bahwasannya pembiayaan Bank Umum Syariah berdasarkan akad Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah tahun 2012 hingga 2021 mengalami naik turun. Pada akad mudharabah hanya meningkat di tahun

¹¹ Rizky Rahmawati, Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Indonesia (Studi Pada BUS Devisa dan LPEI), Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 1, No. 1, October 2020.

2017, sedangkan tahun 2018 hingga 2021 menurun. Selanjutnya pembiayaan akad Musyarakah pada tahun 2012 sebesar 18.759 miliar dan naik setiap tahunnya. Selanjutnya mengalami kenaikan signifikan hingga tahun 2021 sebesar 187,489 miliar rupiah. Perkembangan pembiayaan Bank Umum Syariah sejalan dengan fluktuasi perkembangan ekspor Indonesia. Sehingga, diharapkan semakin banyak pembiayaan syariah yang disalurkan akan semakin meningkatkan ekspor Indonesia.

Selanjutnya produk pembiayaan dengan akad murabahah menjadi paling mendominasi sebab akad murabahah dipandang lebih mudah karena jelas pembagiannya, tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah. Sehingga pembiayaan murabahah menjadi produk yang sangat penting bagi perbankan syariah di Indonesia.¹²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmawati menunjukkan Pembiayaan Bank umum syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah masih banyak yang bersifat konsumtif dengan akad jual beli seperti *Murabahah* daripada penggunaan akad kerja sama seperti *Musyarakah* dan *Mudharabah* untuk sektor riil.¹³ Seperti terlihat pada grafik 1.4 Pembiayaan *Murabahah* pada tahun 2012 sampai 2021 tercatat lebih tinggi daripada pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Meskipun

¹² Raharja dan Manurung, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2014), h. 314.

¹³ Rizky Rahmawati, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Indonesia (Studi Pada BUS Devisa dan LPEI)*, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 1, No. 1, October 2020.

pembiayaan *Musyarakah* tercatat lebih tinggi dari pembiayaan *Mudharabah*, tetapi pembiayaan *Murabahah* tercatat jauh lebih tinggi.

Hal lain yang dapat menjadi penyebab pembiayaan Bank Umum Syariah tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia karena kredit perbankan konvensional lebih mendominasi daripada pembiayaan Perbankan Syariah. Kredit bank konvensional lebih besar efeknya dibandingkan pembiayaan Bank Syariah kepada pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah belum berpengaruh terhadap ekspor sebagai salah satu barometer pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Suparsa, Putu, & Dewi, tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor komoditi kepingting di Provinsi Bali tahun 2000 hingga 2013.¹⁵ Sedangkan Titah Nisfulaila Noviana, 2018 hasilnya inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi karet di Indonesia.¹⁶ Penelitian Cahyono, tahun 2016 menunjukkan bahwa pembiayaan BUS dan IKNB (Ikatan Keuangan Non-Bank) syariah berdampak negatif terhadap ekspor di Indonesia. Peneliti menyimpulkan

¹⁴I.Setiawan, *Pengaruh Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol.8 No.1,2020, h.55.

¹⁵ I Putu Ogi Suparsa & Ni Putu Martini Dewi, Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Kepingting Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.5, No. 6 Juni 2016

¹⁶ Titah Nisfulaila Noviana dan Sudarti, Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Tukar, dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Komoditi Karet di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 02 No.3 (2018), h. 391.

penyebab pembiayaan BUS dan IKNB Syariah berpengaruh negatif karena BUS lebih banyak melakukan pembiayaan yang bersifat konsumtif.¹⁷

Berdasarkan pada permasalahan yang timbul dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diharapkan memberikan pengetahuan untuk masyarakat agar mengetahui bagaimana Pengaruh” Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Ekspor di Indonesia”. Maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Ekspor di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang masalah tersebut.dapat dikemukakan Dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini,yaitu adanya” Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Ekspor di Indonesia”, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi ekspor tidak stabil, pernah meningkat namun juga menurun signifikan.Nilai Ekspor tertinggi pada tahun 2012 sebesar 24,59 % dan ekspor terendah pada tahun 2020 sebesar 17,27 %. Setelah tahun 2012 hingga tahun 2021 kondisi ekspor di Indonesia terus mengalami penurunan
2. Meningkatnya inflasi berdampak pada menurunnya ekspor, Inflasi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3.81 % sedangkan kondisi ekspor di tahun 2017

¹⁷ S. A., Rusmita, & Cahyono, E. F. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Pembiayaan dari Bank Umum Syariah dan IKNB Syariah Terhadap Ekspor Indonesia . *Jurnal Nisbah* Vol. 2 No. 2.2016.

sebesar 20,18 %. Selanjutnya di tahun 2018 inflasi menurun dengan nilai 3,20 % sedangkan ekspor naik sebesar 21,00 %

3. Ketika nilai tukar menguat sedangkan nilai ekspor menurun. Pada tahun 2012 nilai tukar melemah sebesar 9386,63 % sedangkan ekspor sebesar 24,59 %. Selanjutnya pada tahun 2020 nilai tukar menguat sebesar 14582,20 sedangkan ekspor sebesar 17,27% merupakan nilai ekspor terendah

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai faktor faktor yang mempengaruhi ekspor di Indonesia sehingga peneliti memfokuskan pada inflasi, nilai tukar, dan pembiayaan Bank Umum Syariah yang mempengaruhi ekspor di indonesia. Periode yang di ambil dalam penelitian ini dari tahun 2012-tahun 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia ?

2. Apakah Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia)?
3. Apakah *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia?
4. Apakah *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia
5. Apakah *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia
6. Apakah Inflasi, Nilai Tukar, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap Ekspor di Indonesia?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di uraikan, maka tujuan yang ingin di capai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Ekspor di Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor di Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Mudharabah* terhadap Ekspor di Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Musyarakah* terhadap Ekspor di Indonesia

5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Murabahah* terhadap Ekspor di Indonesia
6. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Ekspor di Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Akademisi

Sebagai Bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama Prodi Perbankan Syariah yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.

2. Secara Praktis

a) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Ekspor di Indonesia

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Ekspor di Indonesia, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c) Bagi masyarakat

Memberikan Informasi kepada masyarakat mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Ekspor di Indonesia

1.6. Penjelasan Istilah

1. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.¹⁸
2. Inflasi secara singkat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. ¹⁹
3. Nilai tukar adalah harga mata uang suatu Negara terhadap Negara lain atau mata uang suatu Negara dinyatakan dalam mata uang Negara lain .²⁰
4. Mudharabah adalah penanaman dana dari pemelik dana (*Shahibul Maal*) kepada pengelola dana (*Mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha .²¹

¹⁸ Adrian Sutedi. *Hukum Ekspor Impor*, Cetakan 1. (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014). h.7

¹⁹ D nordhaus William dan A paul samuelson, *Macroeconomics*,(Jakarta:Media Global Edukasi,2004), h.327.

²⁰ Rusbariand ,*analisis pengaruh tingkat inflasi,harga minyak dunia dan kurs rupiah terhadap pergerakan*,(dalam jurnal prosiding seminar nasional.2012.vol 1).h.724-740.

²¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik praktik Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.129.

5. Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik dana untuk menggabungkan modal, melalui usaha bersama dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan. ²²
6. Murabahah adalah akad jual beli suatu barang dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok dan tingkat keuntungan tertentu atas barang dimana harga jual tersebut disetujui oleh pembeli. ²³

1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Memuat Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Memuat Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Hipotesis.

Bab III: Metode penelitian terdiri dari Pendekatan Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Memuat Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab V: Penutup Kesimpulan dan Saran

²² Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar,, 2003,h.106.

²³ M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.149.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki kepulauan terbesar di dunia dan juga salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Indonesia memiliki sekitar 17.508 pulau dengan luas total 1.904.569,32 km². Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Jawa, Pulau Sulawesi, dan Pulau Papua adalah pulau-pulau utama Indonesia. Indonesia yang berada di antara benua Asia dan Australia. Indonesia diapit oleh dua benua dan dibelah oleh garis khatulistiwa. Itu juga ditempatkan di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini di pulau Papua, dipulau Kalimantan berbatasan dengan Malaysia dan di pulau Timur berbatasan dengan Timor Leste. Sedangkan pada negara Singapura, Filipina, Australia, dan India, di sisi lain berbatasan dengan Indonesia (Kepulauan Andaman dan Nikobar).

Indonesia memiliki jumlah populasi yang mencapai 270.203.917 jiwa pada tahun 2020⁸³, dengan mayoritas penduduknya adalah penganut agama Islam (sekitar 87,2%). Jumlah penduduk sebanyak 275 juta jiwa tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia sekaligus juga merupakan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia (sekitar 227 juta jiwa penduduk Indonesia adalah beragama Islam).

⁸³ Hasil Sensus Penduduk 2020". Badan Pusat Statistik. 21 Januari 2021. Diarsipkan Dari Versi Asli Tanggal 21 Januari 2021. Diakses Tanggal 21 Desember 2021.

Pada tahun 2020 penduduk Indonesia sudah mendekati 271,4 juta jiwa, dengan rincian 132,12 juta merupakan laki-laki dan 134,2 jiwa adalah perempuan. Padatnya penduduk di Indonesia tiap tahun terus meningkat hingga menjadi jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 131,79 juta jiwa atau 55,94% penduduk Indonesia berada di Pulau Jawa. Kemudian sebanyak 21,73% berada di Sumatera. Sebanyak 7,43 penduduk Indonesia berada di Sulawesi. Kemudian 6,13% penduduk Indonesia berada di Kalimantan. Di Bali dan Nusa Tenggara sebanyak 5,57%. Di bagian Papua dan Maluku masing-masing mencapai 2,02% dan 1,17%.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh inflasi, nilai tukar, pembiayaan bank umum syariah terhadap ekspor di Indonesia dengan data sekunder yang di ambil dari World Bank dan OJK periode 2012-2021. Berikut ini adalah data ekspor, inflasi, nilai tukar dan pembiayaan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2021 yaitu:

Grafik 4.41 Ekspor (Persentase)

Tahun	Ekspor (%)
2012	24,59
2013	23,92
2014	23,67
2015	21,16
2016	19,09
2017	20,18
2018	21,00
2019	18,59
2020	17,27

2021	21,56
------	-------

Sumber: World Bank, 2023

Variabel dependen yaitu ekspor sepanjang tahun 2012-2021 memiliki nilai terendah sebesar 17,27% yaitu pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh adanya dampak pandemi yang membawa pengaruh besar terhadap perdagangan internasional Indonesia dan ekonomi global. Adanya sistem lockdown yang diterapkan oleh beberapa negara yang mempengaruhi waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam pengiriman barang, penerapan protokol kesehatan yang mengakibatkan bertambahnya biaya pengiriman logistik, dan juga adanya larangan ekspor beberapa komoditas tertentu seperti pangan dan kesehatan. Sedangkan ekspor tertinggi sepanjang tahun 2012-2021 sebesar 24,59% yaitu pada tahun 2012. Namun sebenarnya pada tahun 2012 ini ekspor menurun sebesar 6,61% dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh harga-harga komoditi terutama CPO, barang tambang mengalami kemerosotan.

Tabel 4.2 Inflasi di Indonesia (Persentase)

Tahun	Inflasi (%)
2012	4,28
2013	6,41
2014	6,39
2015	6,36
2016	3,53
2017	3,81
2018	3,20
2019	3,03
2020	1,92
2021	1,56

Sumber: World Bank, 2023

Variabel independen yaitu inflasi sepanjang tahun 2012-2021 memiliki nilai terendah sebesar 1,56% yaitu terjadi pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan Bank Indonesia dan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga. Sedangkan inflasi tertinggi sepanjang tahun 2012-2021 yaitu 6,41% terjadi pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab yang salah satu penyebabnya adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dengan premium menjadi Rp. 6.500/liter dan solar Rp. 5.500/liter. Dan yang paling besar penyebabnya adalah bensin. Kenaikan harga BBM membuat harga beberapa komoditas lainnya merangkak naik.

Tabel 4.3 Nilai Tukar di Indonesia (US\$)

Tahun	Nilai Tukar (US\$)
2012	9386,63
2013	10461,24
2014	11865,21
2015	13389,41
2016	13308,33
2017	13380,83
2018	14236,94
2019	14147,67
2020	14582,20
2021	14308,14

Sumber: World Bank, 2023

Variabel independen yaitu nilai tukar sepanjang tahun 2012-2021 memiliki nilai terendah sebesar 9386,63 US\$ yaitu pada tahun 2012. Hal ini disebabkan yang diakibatkan defisit neraca pembayaran pada kuartal I dan II pada tahun 2012 yang

menyebabkan menurunnya cadangan devisa. Penyebab lainnya yaitu dipengaruhi oleh ketidakpastian penanganan masalah krisis utang dan fiskal di Eropa, serta tingginya permintaan valuta asing untuk membiayai impor. Sedangkan nilai tukar tertinggi sebesar 14582,20 US\$ terjadi pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh neraca perdagangan mengalami surplus yang melonjak tinggi dari 2019 sampai 2020 yang terus mengalami defisit.

Tabel 4.4 Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia (Miliar)

Tahun	Pembiayaan Bank Umum Syariah		
	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah
2012	10,229	18,759	56,365
2013	11,023	22,322	70,731
2014	14,354	49,336	117,371
2015	14,821	60,713	122,111
2016	15,292	78,421	139,536
2017	17,091	101,561	150,276
2018	15,866	129,641	154,805
2019	13,779	157,491	160,654
2020	11,854	174,919	174,301
2021	10,185	187,485	190,884

Sumber: OJK, 2023

Variabel independen yaitu pembiayaan bank umum syariah berdasarkan akad mudharabah, musyarakah dan murabahah sepanjang tahun 2012-2021 terus mengalami peningkatan. Diharapkan semakin banyak pembiayaan syariah yang disalurkan akan semakin meningkatkan ekspor di Indonesia.

4.3 Hasil Uji Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Yang Telah di Log**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Inflasi	10	,44	1,86	1,2985	,48940	,240
Nilai Tukar	10	9,15	9,59	9,4561	,14866	,022
Mudharabah	10	2,32	2,84	2,5832	,18877	,036
Musyarakah	10	2,93	5,23	4,3347	,82373	,679
Murabahah	10	4,03	5,25	4,8346	,39542	,156
Ekspor	10	2,85	3,20	3,0435	,11582	,013
Valid N (Listwise)	10					

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa terdapat satu variabel dependen yaitu Ekspor (Y), dan variabel independen yaitu Inflasi (X_1), Nilai Tukar (X_2) dan Pembiayaan Bank Umum Syariah (X_3) yang meliputi Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah dimana objek penelitian ini yaitu negara Indonesia. Dengan minimum sebagai nilai terendah, nilai maksimum sebagai nilai tertinggi dalam setiap variabel penelitian. Dalam tabel juga terdapat *mean* dari setiap masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat deviasi dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa sepanjang periode 2012-2021, variabel Ekspor memiliki nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 2,85% dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 3,20%. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,04% dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,11582%. Hal

ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Kemudian pada variabel Inflasi (X_1). Di sepanjang periode 2012-2021, variabel Inflasi memiliki nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 0,44% dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 1,86%. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,29% dan nilai standar deviasi sebesar 0,48940%. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Selanjutnya pada variabel Nilai Tukar (X_2). Di sepanjang periode 2012-2021, variabel Nilai Tukar memiliki nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 9,15 US\$ dan nilai maximum (tertinggi) 9,59 US\$. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,45 US\$ dan nilai standar deviasi sebesar 0,14866 US\$. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Selanjutnya pada variabel Pembiayaan Bank Umum Syariah (X_3) yang meliputi Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah. Di sepanjang periode 2012-2021, variabel Mudharabah memiliki nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 2,32 Miliar dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 2,84 Miliar. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,58 Miliar dan nilai standar deviasi sebesar 0,18877 Miliar. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Kemudian Di sepanjang periode 2012-2021, variabel Musyarakah memiliki nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 2,93 Miliar dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 5,23

Miliar. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,33 Miliar dan nilai standar deviasi sebesar 0,82373 Miliar. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*). Di sepanjang periode 2012-2021, variabel Murabahah memiliki nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 4,03 Miliar dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 5,23 Miliar. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,83 Miliar dan nilai standar deviasi sebesar 0,39542 Miliar. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Dapat disimpulkan bahwa variabel Ekspor (Y), Inflasi (X_1), Nilai Tukar (X_2) dan Pembiayaan Bank Umum Syariah (X_3) yang meliputi Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,11582, 0,48940, 0,14866, 0,18877, 0,82373 dan 0,39542. Hal ini menunjukkan hasil yang baik dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas data adalah untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal. Kondisi pengujian, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas untuk menguji

semua data variabel penelitian dengan skala likert menggunakan syarat uji Kolmogorof-Smirnov menggunakan program SPSS.

Tabel 4.6 Uji Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05928595
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		,480
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975

Sumber: Output SPSS, 2023

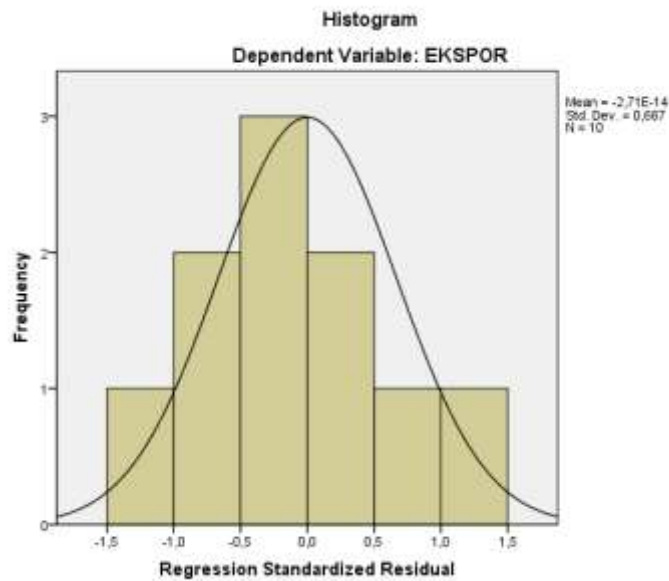
Berdasarkan hasil tabel 4.4, besarnya Kolmogorof-Smirnov adalah 0,480 dan signifikan 0,975 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah data model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.⁸⁴ Dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik ataupun garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya.⁸⁵ Berikut ini hasil uji normalitas histogram:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

⁸⁴ Dyah Nirmalaa Arum Janie, “Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS”, (Semarang: Semarang University Press, 2012), Hal. 35

⁸⁵ Imam Ghozali, *Ekonometrika : Teori Dan ...* Hal. 127



Sumber: Output SPSS, 2023

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas variabel-variabel tersebut melalui uji bebas antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis statistik kolinearitas. Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk melihat apakah variabel tersebut tidak memiliki korelasi yang tinggi maka perlu dilakukan hipotesis yaitu H diterima jika $VIF < 10$ dan angka toleransi mendekati 1, dan H ditolak jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance mendekati 0. Hasil uji interdependensi antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	Vif
1	(Constant)		
	Inflasi	,199	1,068
	Nilai Tukar	,131	3,658
	Mudharabah	,316	3,161
	Musyarakah	,115	6,715
	Murabahah	,126	3,596

A. Dependent Variable: Ekspor

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai VIP semua variabel bebas Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3) yang meliputi Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah memiliki nilai VIP < 10 dan nilai tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

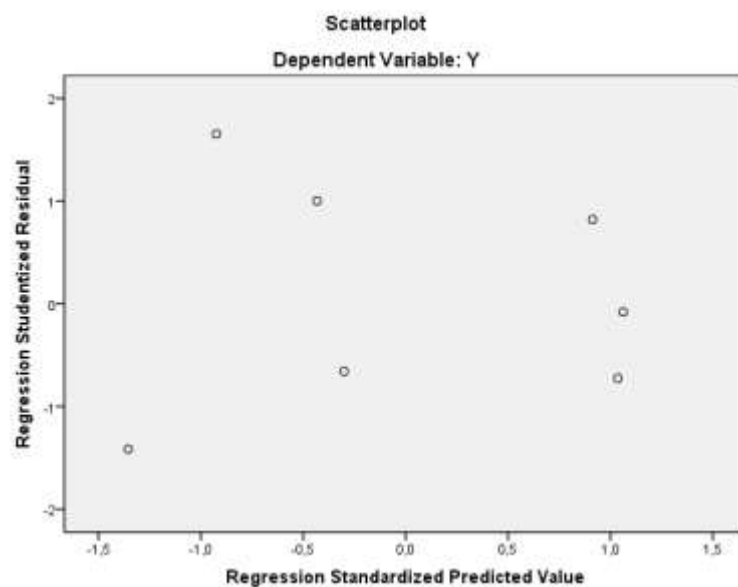
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas berarti pengamatan yang satu dengan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji apakah heteroskedastisitas akan mengakibatkan pendugaan koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penilaian akan kurang dari yang seharusnya.

Dasar analisis data heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Jadi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbunya. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2023

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan juga titik-titik pada gambar menunjukkan penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Yang dapat diartikan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang umum digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan uji durbin watson (DW), suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi ($d_u < d < 4 - d_u$).⁸⁶

Keterangan :

d = Nilai durbin-watson hitung dan

d_u = Nilai batas atas durbin-watson tabel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 ^a	,738	,510	,08893	2,411

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Inflasi, Nilai Tukar, Musyarakah

b. Dependent Variable: Ekspor

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai dubin-watson (DW) yaitu 2,411. Akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel 10 variabel independen 5, maka tabel durbin watson akan diperoleh nilai :

⁸⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif....., Hal. 30

N	K=5	
	d_l	d_u
10	0,2427	2,8217
11	0,3155	2,6446
12	0,3796	2,5016

Dari tabel di atas di dapat nilai $(4-d_u = 4-2,8217 = 1,1783)$ dan $(4-d_l = 4-0,2427 = 3,7573)$. Nilai DW (Durbin Watson) sebesar 2,411. Maka $d_l < d < d_u = (0,2427 < 2,411 < 2,8217)$ yang berarti pengujian ini tidak dapat disimpulkan.

4.3.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,681	9,237		1,373	,042
	Inflasi	,123	,192	,519	,639	,058
	Nilai Tukar	1,175	1,140	1,508	2,431	,006
	Mudharabah	,186	,279	,303	2,665	,042
	Musyarakah	,023	,298	,160	2,375	,043
	Murabahah	,391	,466	1,336	2,840	,048

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji regresi linier berganda didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,681 - 0,123 \text{ Inflasi} + 1,175 \text{ Nilai Tukar} + 0,186 \text{ Mudharabah} + 0,023 \text{ Musyarakah} + 0,391 \text{ Murabahah} + 5\%$$

Keterangan:

Y = Ekspor

- X1 = Inflasi
X2 = Nilai Tukar
X3 = Mudharabah, Musyarakah, Murabahah
E = error (5%)

Dalam persamaan regresi pada tabel 4. nilai konstanta (α) sebesar 12,681 menyatakan Inflasi, Nilai Tukar, Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah dianggap konstan atau tidak berubah (sama dengan nol), maka ekspor adalah 12,681.

Nilai koefisien Inflasi 0,123 menyatakan bernilai positif. Yang berarti jika variabel Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 % maka Ekspor akan cenderung meningkat sebesar 0,123 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien Nilai Tukar sebesar 1,175 menyatakan bernilai positif yang berarti jika variabel Nilai Tukar mengalami peningkatan sebesar 1 % maka Ekspor cenderung meningkat 1,999 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien Mudharabah sebesar 0,186 menyatakan bernilai positif yang berarti jika variabel Mudharabah mengalami peningkatan sebesar 1 % maka Ekspor cenderung meningkat 0,186 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien Musyarakah sebesar 0,023 menyatakan bernilai positif yang berarti jika variabel Musyarakah mengalami peningkatan sebesar 1 % maka Ekspor cenderung meningkat 0,023 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien Murabahah sebesar 0,391 menyatakan bernilai positif yang berarti jika variabel Murabahah mengalami peningkatan sebesar 1 % maka Ekspor cenderung meningkat 0,391 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4.3.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis pada statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat didalam penelitian ini. Dalam uji ini kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig > 0,05, maka H0 = diterima, sehingga tidak ada pengaruh variabel X terhadap pengaruh Y.
- 2) Jika nilai sig < 0,05, maka H0 = ditolak, sehingga ada pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12,681	9,237		1,373	,042
	Inflasi	,123	,192	,519	,639	,058
	Nilai Tukar	1,175	1,140	1,508	2,431	,006
	Mudharabah	,186	,279	,303	2,665	,042
	Musyarakah	,023	,298	,160	2,375	,043
	Murabahah	,391	,466	1,336	2,840	,048

Sumber: Output SPSS, 2023

Nilai sig dari variabel Inflasi (X_1) yaitu $0,058 > 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai $0,05$ yang artinya bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ekspor. Sedangkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,639 <$

2,35336) dan koefisien B bernilai positif yaitu 0,123. Hal ini berarti bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ekspor di Indonesia.

Nilai sig dai variabel Nilai Tukar (X_2) yaitu $0,006 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya bahwa Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Ekspor. Sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,431 > 2,35336$) dan koefisien B bernilai positif yaitu 1,175. Hal ini berarti bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia.

Nilai sig dai variabel Pembiayaan Bank Syariah (X_3) pada Mudharabah yaitu $0,042 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya bahwa Mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap Ekspor. Sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,665 > 2,35336$) dan koefisien B bernilai positif yaitu 0,186. Hal ini berarti bahwa Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia.

Nilai sig dai variabel Pembiayaan Bank Syariah (X_3) pada Musyarakah yaitu $0,043 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya bahwa Mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap Ekspor. Sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,375 > 2,35336$) dan koefisien B bernilai positif yaitu 0,023. Hal ini berarti bahwa Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia.

Nilai sig dai variabel Pembiayaan Bank Syariah (X_3) pada Murabahah yaitu $0,048 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya bahwa Mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap Ekspor. Sedangkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,840 > 2,35336$) dan koefisien B bernilai positif yaitu 0,391.

Hal ini berarti bahwa Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Indonesia.

2. Uji F (Simultan)

Pada uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3) berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel Ekspor (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,089	5	,018	12,253	,006 ^a
	Residual	,032	4	,008		
	Total	,121	9			

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Inflasi, Nilai Tukar, Musyarakah

B. Dependent Variable: Ekspor

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan f hitung $>$ f tabel ($12,253 > 6,256$) yang dapat diartikan bahwa variabel independen Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3) berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel Ekspor (Y). Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 ^a	,738	,510	,08893	2,411

A. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah, Inflasi, Nilai Tukar, Musyarakah

B. Dependent Variable: Ekspor

Berdasarkan hasil uji yang terlihat pada tabel 4.10 bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,510. Dapat diartikan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 51,0%. Variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar dan Pembiayaan Bank Umum Syariah) dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 51,0% terhadap variabel dependen (Ekspor). Yang berarti interpersi koefisien determinasi pada penelitian ini bersifat sedang (40%-59,99%). Sedangkan sisanya 49,0 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Ekspor di Indonesia

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel inflasi terhadap ekspor di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,639 < 2,35336$ dan signifikansi 0,058 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05.

Kenaikan inflasi dapat menurunkan nilai ekspor. Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan melemahnya nilai tukar mata uang. Apabila inflasi meningkat maka harga barang di dalam negeri akan mengalami kenaikan, naiknya harga-harga

sama artinya dengan menurunnya nilai mata uang. Apabila inflasi meningkat diakibatkan harga akan disertai dengan penurunan produksi sehingga akan mengurangi jumlah ekspor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Nurlina yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor⁸⁷. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor di Indonesia.⁸⁸

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh novi yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

4.4.2 Pengaruh Nilai Tukar (X2) terhadap Ekspor di Indonesia

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,431 > 2,35336$ dan signifikansi $0,006$ yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu $0,05$.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor. Ekspor memiliki peran sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara termasuk Indonesia. nilai tukar merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian karena ditentukan

⁸⁷ Rini Silaban, Nurlina. Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Di Indonesia, *Jurnal Samudra Ekonomi*, Vol.6. No.1, Tahun 2022. hal.57

⁸⁸ Rizki Rahmawati, Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Indonesia (Studi Pada BUS Devisa dan LPEI). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. Vol. 1, No. 1, Oktober 2020.

oleh adanya keseimbangan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar. Nilai tukar juga dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kondisi perekonomian pada suatu negara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Nurlina yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspor⁸⁹. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Horas yang menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap ekspor.⁹⁰

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beti Karlina yang menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor.⁹¹

4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3) terhadap Ekspor di Indonesia

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel nilai tukar terhadap pembiayaan bank umum syariah pada akad mudharabah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,665

⁸⁹ *Ibid*, hal.58

⁹⁰ Horas Purba, Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Derema Jurnal Manajemen*. Vol. 12, No. 2, Hal. 285

⁹¹ Karlina, Beti, Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017, Skripsi UIN Raden Lampung, 2019. hal. 14.

> 2,35336 dan signifikansi 0,042 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05.

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel nilai tukar terhadap pembiayaan bank umum syariah pada akad musyarakah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,375 > 2,35336 dan signifikansi 0,043 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05.

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel nilai tukar terhadap pembiayaan bank umum syariah pada akad murabahah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil olah data dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,840 > 2,35336 dan signifikansi 0,048 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Rahmawati yang menyatakan bahwa pembiayaan bank umum syariah berpengaruh signifikan terhadap ekspor.⁹²

⁹² Rizki Rahmawati, Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Indonesia (Studi Pada BUS Devisa dan LPEI). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. Vol. 1, No. 1, Oktober 2020.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Fajar yang menyatakan bahwa pembiayaan bank umum syariah berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor.⁹³

4.4.4 Pengaruh Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2) Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3) terhadap Ekspor di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F model regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan f hitung $>$ f tabel ($12,253 > 6,256$) yang dapat diartikan bahwa variabel independen Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), Pembiayaan Bank Umum Syariah (X3) diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel Ekspor (Y). Dalam hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini menyatakan semakin meningkat independen inflasi, nilai tukar, dan pembiayaan bank umum syariah maka akan semakin meningkat pula ekspor di Indonesia.

⁹³ Eko Fajar Cahyono, Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah Dan LKNB Syariah Terhadap Ekspor Indonesia Tahun November 2013 – April 2016. *Jurnal Nisbah*. Vol. 2, No.2 (2016).

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor di Indonesia tahun 2012-2021.
2. Nilai Tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia tahun 2012-2021.
3. Akad Mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia tahun 2012-2021.
4. Akad Musyarakah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia tahun 2012-2021.
5. Akad Murbahah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia tahun 2012-2021.
6. Inflasi, Nilai Tukar, tenaga kerja, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor di Indonesia tahun 2012-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan analisis data dan kesimpulan yang dicapai dalam penelitian, penulis membuat rekomendasi atau saran berikut dengan harapan dapat

memberikan manfaat dan menginformasikan kepada pihak-pihak yang terlibat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah

- a. Pemerintah harus meningkatkan Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pembiayaan Bank Umum Syariah guna meningkatkan ekspor.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel-variabel selain variabel yang telah di teliti ini guna memperoleh hasil yang lebih beragam yang bisa mempengaruhi ekspor, menambah jumlah sampel serta meluaskan ruang lingkup penelitian selanjutnya.
- b. Sebaiknya menggunakan periode dengan rentang waktu lebih dari 20 tahun agar sampel lebih banyak, sehingga hasil dari penelitian akan lebih baik dan lebih memadai.